

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri.¹

Di antara salah satu upaya memberdayakan masjid adalah sebagai pusat kegiatan dan layanan sosial. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi

¹Said Agil Husein Al Munawar. Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia. Dalam Buku Pedoman Manajemen Masjid, h. 35. 2 | M a u i z o h V o l . 5 N o . 1

duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam. Ketika Rasulullah saw. membangun masjid baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah swt semata. Melainkan masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antara umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif.

Kondisi ini kemudian juga dilestarikan oleh para penggantinya (khulafa' al-Rasyidun). Namun seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan saja. Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini di masjid-masjid besar tingkat kabupaten/kota. Walaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai sarana beribadah semata, tetapi juga sebagai sarana kegiatan umat Islam yang

lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal.²

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dibawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya semakin maju, mereka justru akan tersingkir dan semakin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Masjid niscaya akan berada pada posisi yang stagnan, yang pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya jika tidak kelola dengan baik.³

Pengurus masjid harus bekerjasama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan dan perlu menerapkan manajemen masjid dan mekanisme kerja yang baik.⁴ Dengan adanya manajemen yang baik, modern, dan profesional maka pembinaan masjid dapat difungsikan

² Didin Khafidudin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 2008) h. 118.

³ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 5

⁴ HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara) h. 67

secara maksimal. Saat ini masjid telah kehilangan fungsinya.⁵ Padahal pada zaman Rasulullah SAW, masjid selain sebagai tempat ibadah, masjid juga mempunyai fungsi lain yang berhubungan dengan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, kemiskinan, kesehatan, sosial, penyelesaian konflik, dan pengembangan masyarakat.

Dengan kata lain, masjid mempunyai posisi yang sangat strategis dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila terdapat program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada. Seperti program santunan yang ditujukan kepada masyarakat miskin sebagai jalan keluar bagi kemiskinan. Program peminjaman uang untuk membantu orang yang memiliki kesulitan dana juga bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dalam masalah ekonomi.⁶

⁵ Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara) h. 68

⁶ Didin Khafidudin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 2008) h. 220

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ulak Tanding, Kecamatan Batik Nau, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu bahwa di Desa Ulak Tanding tersebut terdapat dua masjid yang mana masjid pertama bernama masjid Al-Muttaqin dan masjid kedua yang bernama masjid Al-Akbar awal mula terjadinya dua masjid di Desa Ulak Tanding itu dipicu karena pada tahun 2017 itu ada perencanaan untuk pembangunan masjid yang di rencanakan oleh kepala desa dan pemerintahan desa tapi terkendala oleh luas lahan masjid tersebut.⁷

Setelah masjid Al-Akbar selesai di bangun ada sebagian kelompok atau masyarakat yang tidak mau melakukan kegiatan keagamaan di masjid Al-Akbar di karenakan ketidak sukaan mereka terhadap kepala desa yang baru. Kemudian untuk dampak positif dari kejadian yang ada setelah adanya dua masjid di Desa Ulak Tanding kedua masjid tersebut sama-sama menjadi wadah masyarakat untuk melakukan ibadah, dari yang selama ini jarang untuk pergi

⁷ Bapak HY, Wawancara pada 27 November 2023

kemasjid karena suatu hal, kini semenjak ada dua masjid semua masyarakat akan melakukan ibadah disalah satu masjid yang menurut masyarakat tertentu nyaman untuk melaksanakan ibadah.

Alasan jam'ah masjid Al-Muttaqin tidak ingin melakukan kegiatan keagamaan di masjid Al-Akbar kerana mereka benar-benar tidak menyukai kepala desa yang baru, kerana mereka tidak bisa mengambil keuntungan dari kepala desa yang baru sedangkan dengan kepala desa yang lama mereka mereka dapat mengambil keuntungan mulai dari keuangan mereka yang mengatur, mulai dari jabatan mereka yang mengatur jadi banyak keuntungan yang di peroleh sedangkan di masa jabatan kepala desa yang baru mereka tidak dapat memperoleh keuntungan.

Sedangkan jamaah di masjid Al-Akbar tidak ingin melakukan kegiatan keagamaan di masjid Al-Muttaqin kerana kepala desa sudah mengatur untuk kepengurusan masjid Al-Muttaqin tapi sekelompok orang yang kontra terhadap kepala desa tidak ingin menerima keputusan dari

kepala desa tersebut sehingga mereka membuat kepengurusannya masing-masing dan juga sering kali sebagian masyarakat tidak ingin melakukan kegiatan keagamaan di situ karena pengurusnya sudah terkenal tidak baik di masyarakat sekitarnya.⁸

Dalam 5 tahun terakhir peneliti menemukan 16 artikel jurnal nasional yang menjelaskan mengenai problematika masjid, dari 16 jurnal tersebut peneliti membagi kedalam 3 katagori. *Pertama*, 7 artikel masjid yang berhubungan dengan peran dan fungsi masjid.⁹ *Kedua*, 6 artikel masjid yang berhubungan dengan problematika manajemen

⁸ Bapak AK, Wawancara pada 28 November 2023

⁹ Mukrodi, Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Vol.2, No.1. Fakhuroji Hadi Wibowo, “manajemen tahmir masjid Agung tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah”, (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2020). Sabaq Attaqy, Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah Islam (studi kasus dimasjid besar baitul Muatqin Kauman Kecamatan marangen Kabupaten Demak), (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2014 Ab. Halim Tamuri, “Konsep dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memertabatkan Masyarakat”, *International Journal of Mosque, Zakat and Waqaf Management*, Vol. 1, No. 1, June 2021. Bacthiar Effendi dan Abdul Ghofar Saifudin, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 2, No. 1, 2022⁹ Moch Husnan. “Motif Dakwah Multikultural Abdurrahman Wahid Dalam Pendirian Masjid Cheng-ho” journal of Islamic communication studiens Volume 1, nomor 2, juli 2023⁹ Ahmad Rifa'i. “Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern” universum vol.10 no. 2 juli 2016

masjid.¹⁰ Ketiga, 3 artikel masjid berhubungan dengan manajemen masjid.¹¹ Dari ketiga katagori tersebut nampaknya peneliti terdahulu fokus pada peran dan fungsi masjid, sementara peneliti melihat penelitian terdahulu fokus pada manajemen masjid. Hal ini dibuktikan dari 7 artikel yang berhubungan dengan fungsi dan peran masjid terdapat 3 artikel membahas tentang manajemen masjid.

Dari 16 artikel jurnal nasional yang berhubungan dengan problematika masjid. Peneliti tidak menemukan yang membahas mengenai Problematika Pendirian Masjid Sebagai

¹⁰ Aidil Zihad dan Hasnun Jauhari Ritonga, "Problematika Pengelolaan Masjid di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Barat", *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol 6 Nomor 5 2024. Chanra, "Problemmatika Manajemen Masjid Al-Iklas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara", *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwa*, Vol 2 No. 1 Juni 2020. Aulia Rahman Dkk. "problematika hukum bagi masjid yang belum memiliki sertifikat tanah wakaf (studi kasus di kecamatan Pontianak Selatan)" *jurnal al-usroh*, Volume 1,(1) 2021¹⁰ Mustolihodin, "Pendekatan Sosial Budaya Dalam Penyesalan Potensi Konflik Pendirian Rumah Ibadah" *jurnal al-quran volim* 21 nomor 1 juni 2015¹⁰ Muflih, "Islam Politik di Eropa (Dinamika Pengakuan Masyarakat Islam di Inggris & Prancis Abad 20)" *resolusi vol 3 no 1 2020*¹⁰ Galih, "Islam Politik di Eropa (Dinamika Pengakuan Masyarakat Islam di Inggris & Prancis Abad 20)" *journal of indonesia history* 10 (2) 2021

¹¹ Tufik kurohman. "nilai, peran, serta fungsi solat dan masjid dalam meyikapi problematika masyarakat moderen" *jurnal Rausan Fikr*, Volume. 7 No 1 januari 2018. Chanra, "Problemmatika Manajemen Masjid Al-Iklas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara", *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwa*, Vol 2 No. 1 Juni 2020. Aidil Zihad dan Hasnun Jauhari Ritonga, "Problematika Pengelolaan Masjid di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Barat", *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol 6 Nomor 5 2024

Tempat Ibadah Di Desa Ulak Tanding Bengkulu Utara, dari berbagai permasalahan yang terjadi di masjid Desa Ulak Tanding ini sangat berbeda dengan masjid di desa lain, dapat kita ketahui bahwasannya di masjid desa lain memiliki dua masjid dengan alasan masjid terlalu kecil dan jamaah terlalu banyak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada pengungkapan problematika yang mendasari berdirinya dua masjid dalam satu desa, sedangkan di desa Ulak Tanding belum memiliki lebih dari 100 jamaah akan tetapi sudah memiliki dua masjid.

Sehingga menyebabkan salah satu masjid hampir tidak berfungsi selayaknya masjid pada umumnya dan membuat perpecahan kedua belah pihak di dalam satu desa. Dari uraian di atas, peneliti hanya berfokus pada problematika pendirian masjid, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Problematika Pendirian Masjid Sebagai Tempat Ibadah di Desa Ulak Tanding Bengkulu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdirinya Masjid Al-Akbar di Desa Ulak Tanding ini memicu problematika antara pengurus dan masyarakat setempat, mereka bersaing untuk saling memajukan masjidnya masing-masing, sehingga memunculkan konflik yang menyebabkan masjid Al-Muttaqin hampir tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Secara mendalam, penelitian ini akan menjawab pertanyaan :

Bagaimana problematika pendirian masjid di Desa Ulak Tanding?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penguraian dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendesripsikan problematika pendirian masjid di Desa Ulak Tanding.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti agar bisa menemukan solusi problematika pendirian masjid sebagai tempat ibadah di Desa Ulak Tanding.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman ilmiah dan diharapkan akan menjadi bahan sajian dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kita semua dalam upaya meningkatkan komunikasi yang lebih baik dan efektif untuk sekarang dan masa akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Mukrodi, “Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan. 1) Aplikasi fungsi manajemen masjid Jabalurohmah ini meliputi POAC telah berjalan dengan baik dan sudah mengaplikasikan fungsi manajemen dengan baik. 2) Memiliki factor penghambat dan kendala baik eksternal mau internal. 3) Memiliki factor pendukung seperti memiliki bangunan masjid yang indah, bersih, dan nyaman. Sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki fasilitas yang memadai. Jadi dari hasil penelitian tersebut tampak bahwa usaha para pengurus masjid jabalurrohmah yang dilakukan dari waktu kewaktu telah memberikan dampak positif dalam rangka peningkatan aktivitas keagamaan meskipun belum sepenuhnya peningkatan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan.¹²

Wibowo, dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam

¹² Mukrodi, Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Vol.2, No.1.

Melaksanakan Kegiatan Dakwah”. Pembahasan-nya adalah mengenai masjid yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Dalam hal ini ta'mir dengan segala kepribadian dan fungsinya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi masjid. Bagaimana ta'mir mampu mengelola, sehingga masjid bisa dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.¹³

Attaqy, dalam penelitian yang berjudul “Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah Islam (studi kasus dimasjid besar Baitul Mutaqin Kauman Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak)”. Pembahasannya adalah masjid berperan sebagai pemberdayaan ekonomi, pusat pendidikan dan berperan dalam pembinaan umat, selain itu masjid besar Baitul Mutaqin juga mempunyai fungsi-fungsi di bidang keagamaan maupun bidang sosial. Jenis-jenis kegiatan yang ada dimasjid besar baitul Mutaqin ini

¹³ Fakhuroji Hadi Wibowo, “manajemen tahmir masjid Agung tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah”, (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2020)

merupakan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat bagi jamaah maupun masyarakat sekitar.¹⁴

Tamuri, “Konsep dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat” yang bertujuan untuk membincangcangkan bagaimana masjid boleh melaksanakan fungsi dalam Masyarakat islam masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid sebagai pusat ibadah khusus semata-mata mendatangkan kesan buruk terhadap kewujudan dan peran masjid hari ini yang tidak dapat dimanfaatkan sebagai pusat ilmu pengetahuan kepada masyarakat.¹⁵

Effendi dan Saifudin, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat” yang bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain berfungsi sebagai tempat beribadah, masjid

¹⁴ Sabiq Attaqy, Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah Islam (studi kasus dimasjid besar baitul Muatqin Kauman Kecamatan marangen Kabupaten Demak), (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2014

¹⁵ Ab. Halim Tamuri, “Konsep dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memertabatkan Masyarakat”, *International Journal of Mosque, Zakat and Waqaf Management*, Vol. 1, No. 1, June 2021

Assalam berupaya mengoptimalkan fungsi lainnya sebagai pusat dakwah bagi jamaah remaja, pemuda maupun dewasa.¹⁶

Jihad dan Ritonga, “Problematika Pengelolaan Masjid di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengelola masjid yang benar dan tertata sesuai kondisi, serta peran pengurus dalam memakmurkan masjid. Hasil penelitian mengatakan dimana kepengurusan masjid kurang memenahmi sebenarnya bagaimana manajemen masjid sehingga untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka diperlukan struktur organisasi untuk mengetahui bagaimana fungsi masjid yang sebenarnya berdasarkan peradaban islam, masjid bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan dan budaya, tetapi merupakan suatu Lembaga yang menjadi tepat sarana pembeinaan Masyarakat dan keluarga muslim, sehingga diperlukannya pelatihan yang

¹⁶ Bachtiar Effendi dan Abdul Ghofar Saifudin, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 2, No. 1, 2022

optimal untuk seluruh anggota organisasi masjid dalam mengrtikan fungsi dan peran masjid yang sebenarnya.¹⁷

Budiman dan Mairijan, “Peran Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin” tujuan penelitian adalah mengkaji peran masjid di Kota Banjarmasin dalam Upaya pengembangan ekonomi syariah. Hasil penelitian ditemukan bahwa masjid-masjid di Banjarmasin pada umumnya masih belum menunjukkan peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi syariah.

Chanra, ”Problematika Manajemen Masjid Al-Iklas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara” yang bertujuan untuk mengetahui apa saja probelematika yang terdapat di Masjid Al-Iklas serta mengetahui Upaya kepengurusan dalam mengatasi masalah yang ada di masjid Al-Iklas Desa Marlaung Kecamatan ujung batu Kabupaten Padang Lawas Utara.¹⁸ Hasil penelitian ini

¹⁷ Aidil Zihad dan Hasnun Jauhari Ritonga, “*Problematika Pengelolaan Masjid di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Barat*”, *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol 6 Nomor 5 2024

¹⁸ Chanra, ”*Problemmatika Manajemen Masjid Al-Iklas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*”, *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwa*, Vol 2 No. 1 Juni 2020

mendapatkan temuan kepengurusan di masjid Al-Iklas desa marlaung bahwa problematika yang terjadi di masjid al-iklas ialah yang mana kepengurusan masjid tidak mengetahui sebenarnya fungsi masjid dan fungsi kepengurusan masjid, kepengurusan masjid hanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

Rahma DKK, “Problematika Hukum Bagi Masjid Yang Bekum Memiliki Sertifikat Tanah Wakaf (Studi Kasus Di Kecamatan Pontianak Selatan)” yang bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana problematika hukum terkait dengan legalitas masjid yang belum memiliki sertifikat tanah wakaf di kecamatan Pontianak Selatan. (2) apa Upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk memperkuat alas hak masjid yang belum memiliki sertifikat tanah wakaf di kecamatan pontianak selatan. Hasil penelitian ini *pertama* minimnys pemahaman Masyarakat mengenai pentingnya sertipikat dengan alasan bahwa siwakif sudah mewakafkan tanahnya dan tidak mau repot-repot mendaftarkan tanahnya

ke BPN Masyarakat merasa puas setelah pewakif mengikrarkan tanah wakaf kepada nazir dan saksi-saksi wakaf kurangnya pemahaman pengurus masjid mengenai regulasi pewakaf.¹⁹

Kurohman, “Nilai, Pran, Serta Fungsi Solat Dan Masjid Dalam Meyikapi Problematika Masyarakat Moderan” yang bertujuan agar Masyarakat berkumpul dalam satu tempat dan dapat bersosialisasi dengan orang lainya, sehingga silaturahmi terjalin. Hasil dari penelitian ini penulis menjadikan masjid Nabawi sebagai contoh maka dengan melihat nilai-nilai solat berjamaah serta peran dan fungsi masjid Nabawi di masa Rasulullah agar masjid- masjid dapat dijadikan tempat bersosial Masyarakat moderen.²⁰

Moch Husnan, "Motif Dakwah Multikultural Abdurrahman Wahid Dalam Pendirian Masjid Cheng-ho".

Temuannya adalah menunjukkan bahwa motif Abdurrahman

¹⁹ Aulia Rahman Dkk. “*problematika hukum bagi masjid yang belum memiliki sertifikat tanah wakaf (studi kasus di kecamatan Pontianak Selatan)*” jurnal al-usroh, Volume 1,(1) 2021

²⁰ Tufik kurohman. “*nilai, peran, serta fungsi solat dan masjid dalam meyikapi problematika masyrakat moderen*” jurnal Rausan Fikr, Volume. 7 No 1 januari 2018

Wahid terhadap Masjid Cheng-ho berakar pada keyakinan dan pendekatan multikulturalnya dalam menyebarkan ajaran Islam. Ia memandang masjid Cheng-ho sebagai simbol dari keragaman budaya yang dapat menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara umat Islam dan komunitas non-Muslim di Indonesia. Abdurrahman Wahid melihat potensi masjid Cheng-ho tempat dialog antaragama, penyebaran nilai-nilai toleransi, dan pengembangan harmoni sosial. Dalam perspektif dakwah multikultural, pendekatan Abdurrahman Wahid terhadap masjid Cheng-ho menekankan pentingnya inklusi dan saling pengertian antar umat beragama. Ia mempromosikan pengajaran Islam yang mampu menghargai keberagaman budaya dan menekankan nilai-nilai persaudaraan antar umat beragama.²¹

Ahmad Rifa'I, Dalam penelitian yang berjudul "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern". fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan

²¹ Moch Husnan. "Motif Dakwah Multikultural Abdurrahman Wahid Dalam Pendirian Masjid Cheng-ho" *Journal of Islamic communication studiens* Volume 1, nomor 2, juli 2023

shalat, namun masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Di masa Rasulullah, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan lainnya, misalnya sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), pusat pengembangan ekonomi masyarakat, pusat pengembangan politik, pusat da'wah serta pengembangan moral dan lain sebagainya.²²

Mustolihodin, "Pendekatan Sosial Budaya Dalam Penyesalan Potensi Konflik Pendirian Rumah Ibadah". Pembahasannya adalah membahas persoalan mengapa masyarakat menolak atau menerima pendirian sebuah rumah ibadah dengan alasan administrasi, teologis, dan sosiologis. dalam penelitian ini diperoleh temuan sebagai berikut: Pertama, bahwa pendirian rumah ibadah di Banyumas bukan saja bermuara pada persoalan perijinan secara administratif, melainkan karena adanya faktor ideologis dan sosiologis. Kedua, bahwa alih fungsi ruko menjadi Vihara Prajna

²² Ahmad Rifa'i. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern" universum vol.10 no. 2 juli 2016

Maitreya yang semula mendapat penolakan dari warga sekitar Kelurahan Sokanegara dapat diselesaikan dengan pendekatan sosial budaya yang dilakukan oleh FKUB Kabupaten Banyumas, Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, tokoh lintas agama, tokoh masyarakat, tokoh budaya, dan pemerintah daerah. Ketiga, bahwa regulasi PBM No 8 dan 9 tahun 2006, dalam praktik di daerah belum optimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat diketahui bahwa, mayoritas rumah ibadah terutama masjid belum menerapkan PBM tersebut.²³

Muflih, Dalam penelitiannya yang berjudul "Islam Politik di Eropa (Dinamika Pengakuan Masyarakat Islam di Inggris & Prancis Abad 20)". pembahasannya Hari ini, umat muslim di Eropa dalam situasi yang sepenuhnya berbeda dengan keadaan seribu tahun yang lalu. Berakhirnya Perang Dunia ke II yang berarti kemerdekaan bagi negaranegara Asia dan Afrika, maka berubah juga iklim dan arah politik dunia. Negara-negara bekas jajahan yang baru merdeka, menjadi

²³ Mustolihodin, "Pendekatan Sosial Budaya Dalam Penyesalan Potensi Konflik Pendirian Rumah Ibadah" jurnal al-quran volim 21 nomor 1 juni 2015

negara yang secara ekonomi dan politik terpinggirkan. Terlebih bagi negara-negara muslim, keadaan tersebut menjadikan warga negaranya bermigrasi ke negara-negara di Eropa dan Amerika untuk mencari penghidupan yang lebih baik.²⁴

Galih "Masjid Sampangan di Surakarta Sebagai Sumber Sejarah Diplomasi Politik Mataram Jawa dan Masura Sejak Abad XVII". Pembahasannya adalah membahas mengenai Masjid Sampangan yang berdiri megah di pinggiran Kota Surakarta, pada kenyataannya menghadirkan nuansa historis yang melekat setiap jengkalnya. Bangunan ini disandingkan dengan sejarah hubungan diplomatis politik antara Madura dengan Jawa di bawah kuasa Mataram. Metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif deskriptif dan penelusuran sumber berupa catatan lokal seputar Masjid Sampangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Sampangan merupakan bentuk modern dari sebuah surau berbentuk rumah panggung yang didirikan

²⁴ Muflih, "Islam Politik di Eropa (Dinamika Pengakuan Masyarakat Islam di Inggris & Prancis Abad 20)" resolusi vol 3 no 1 2020

Cakraningrat I beserta rombongannya untuk transit dan menunaikan salat setelah menyandarkan perahu layarnya di SungaiJenes.²⁵

Studi terdahulu telah banyak mengkaji tentang manajemen pengelolaan fungsi masjid, serta problematika manajemen masjid. Sayangnya studi-studi terdahulu lebih berfokus pada pengelolaan fungsi masjid, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada pengungkapan problematika yang mendasari berdirinya dua masjid dalam satu desa, sehingga menyebabkan terjadinya perpecahan kedua belah pihak didalam satu desa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan peneliti untuk menulis skripsi, menguraikan urutan penulisan sekripsi dari awal sampai akhir:

BAB I : Pendahuluan, yaitu latar belakang yang menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan latar

²⁵ Galih, “Islam Politik di Eropa (Dinamika Pengakuan Masyarakat Islam di Inggris & Prancis Abad 20)” *journal of indonesia history* 10 (2) 2021

belakang penelitian yang membahas dasar fakta atau fenomena penelitian yang diangkat menjadi sebuah judul. Rumusan masalah, yaitu gambaran mengenai masalah yang diangkat dan yang akan diteliti. Tujuan penelitian, berisikan maksud dari peneliti melakukan penelitian. Manfaat penelitian, yaitu menyampaikan apa hasil akhir dari penelitian. Batasan penelitian, sebagai fokus dari apa yang akan diteliti agar tidak meluas dari lingkup penelitian. Penelitian terdahulu, sebagai referensi peneliti serta sistematika penulisan yang berisikan tahapan-tahapan penelitian.

BAB II yaitu landasan teori, pada bagian ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai teori dari penelitian yang berupa definisi dan pengertian yang bersumber dari penelitian terdahulu, buku atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan.

BAB III: Metode Penelitian, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan studi kasus, penjelasan judul, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil pada bab ini dipaparkan segala hasil dari penelitian, kemudian pembahasan dari penelitian, kesimpulan penelitian serta saran-saran yang diharapkan bisa membantu pihak-pihak ang berkepentingan.

BAB V pada bagian ini peneliti berusaha menyimpulkan secara sistematis hasil penelitian dan memberi saran untuk peniliti sendiri dan penelitian yang akan datang.

